

**DETERMINASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM SINETRON TENDANGAN
SI MADUN SEASON 1 DENGAN ANIMASI CAPTAIN TSUBASA 2018
KAJIAN SASTRA BANDINGAN**

Estomihi Napitu
NIM. 13010116120026
Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
2020

ABSTRACT

Napitu, Estomihi. 2020. "Self Determination of the Main Character in Tendangan Si Madun Season 1 Cinetron and Captain Tsubasa 2018 Animation Comparative Literature Study". Essay. Undergraduate Program in Indonesian Literature. Semarang. Faculty of Humanities, Diponegoro University, First Supervisor Dra. Muh. Abdullah, M.A. Second Supervisor Fajrul Falah, S.Hum, M.Hum.

The research object that is used by the author includes Tendangan Si Madun Season 1 cinetron and Captain Tsubasa 2018 animation. The purpose of this research is to describe (1) the structure of TSM Season I cinetron and CT 2018 animation and (2) a comparison of the self-determination of the main character in TSM Season I cinetron with CT 2018 animation. A comparative method is used for this research. The steps used by the author includes data sources, data analysis techniques, and analysis result presentation. The data sources for this research are TSM Season 1 cinetron and CT 2018 animation.

The research that has been done shows that the structure of TSM Season 1 cinetron and CT 2018 animation includes: (1) theme; (2) plot; (3) character; (4) setting. According to the structure, the two films have similarities and differences. The similarities lie in the following aspects: (1) theme, these two objects have a soccer theme; (2) plot, these two objects have a different storyline, the plot of TSM Season 1 cinetron uses a reverse plot, while CT 2018 uses a straight plot (progressive); (3) characters, have similarities in roles and functions. Apart from structural aspects, similarities and differences also exist in the aspect of self-determination. The similarities are in the following aspects: (1) competence, the two main characters have good competence resulting from hard training; (2) relatedness, the two main characters have good connections that creates a caring relationship. The differences in self-determination in the two main characters are in the following aspects: (3) Self-autonomy, the main character in the TSM Season 1 cinetron has weak self-autonomy because he is not yet able to make his own choice, while the main character in the CT 2018 animation has strong self-autonomy because he is capable of making his own choice without depending on others.

Keywords: comparison, self-determination, competence, self-autonomy, relatedness

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Determinasi diri merupakan sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian. Pendekatan teori tentang motivasi ini menekankan pada keteguhan hati dan kebulatan tekad individu untuk mencapai tujuan. Apabila seseorang memiliki determinasi diri yang kuat akan memiliki motivasi yang tinggi dan akan berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi semua masalah yang menghadangnya. Peran penting determinasi diri dalam mengembangkan kepercayaan ini dapat diperoleh dari mana saja, salah satu contohnya melalui media massa seperti televisi dan internet.

Sinetron sebagai cerminan masyarakat yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu sinetron *Tendangan Si Madun Season I (TSM Season I)*. Selanjutnya penulisan judul akan ditulis dengan *TSM Season I*. Sinetron yang populer pada tahun 2012 ini mengisahkan seorang anak bernama Muhammadun alias Madun yang memiliki cita-cita sebagai pemain sepak bola. Namun, cita-citanya menjadi pemain sepak bola tidak mendapat dukungan dari Bapaknya. Bapaknya ingin Madun menjadi seorang yang ahli

agama seperti Ahli agama atau Ustaz.

Selain sinetron, terdapat juga hiburan lainnya yaitu animasi. Animasi atau biasa dikenal sebagai anime, saat ini menjadi sebuah fenomena yang berkembang di era modern. Anime yang menjadi pilihan dari objek penulisan ini adalah animasi *Captain Tsubasa 2018 (CT 2018)*. Tsubasa dalam mewujudkan impiannya didukung penuh oleh kedua orang tuanya, berbagai upaya dilakukan salah satunya yaitu dengan mendatangkan mantan pemain sepak bola profesional untuk melatih dan menambah semangat Tsubasa untuk mewujudkan impiannya.

Kedua objek kajian ini sekilas memang memiliki kesamaan yaitu berkisah tentang seorang anak yang memiliki impian untuk menjadi pemain sepak bola profesional. Namun, yang menarik dari kedua objek ini ialah bagaimana tokoh utama mencapai cita-citanya dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, Penulis ingin mengkaji kedua objek ini menggunakan kajian sastra yaitu kajian sastra bandingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian persoalan di atas, dapat penulis rumuskan dua permasalahan, yaitu:

1. bagaimanakah unsur struktur sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dan animasi *Captain Tsubasa 2018*?
2. bagaimana perbandingan determinasi diri tokoh utama dalam sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan struktur sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*.
2. mengungkapkan perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan determinasi diri tokoh utama pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi

Captain Tsubasa 2018.

D. Landasan Teori

Untuk menganalisis permasalahan yang telah dijabarkan di atas, diperlukan landasan teori yang benar dan tepat. Pemilihan teori yang tepat dilakukan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan penelitian. Teori menjadi keharusan, yang diikuti sejak awal sampai intervensi (Endaswara, 2008:13).

1. Teori Struktur

Dalam lingkup karya fiksi, Stanton (melalui Pradopo dkk, 2003:56) mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra seperti berikut. Unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas alur, tokoh, dan latar. Dalam penelitian ini, Penulis akan menganalisis unsur struktur yang terdapat pada sinetron *TSM Season 1* dan animasi *CT 2018*.

2. Sastra Bandingan

Villemain (melalui Damono, 2005:7) menyebut istilah sastra bandingan dengan *Literature Compare*. Dengan melalui studi sastra bandingan dapat diketahui kesejajaran, kesamaan, persamaan dan perbedaan karya sastra dua negara. Kemudian menurut Remark (melalui Damono, 2005:2), sastra bandingan juga merupakan studi karya sastra antar-negara, bangsa di satu pihak, dan studi bandingan antarbidang di pihak lain.

3. Teori Determinasi Diri

Determinasi diri mendorong individu untuk selalu termotivasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai lewat kemampuan pribadi individu, teori ini mengajarkan bahwa individu lebih kuat dan lebih mampu untuk mengatasi permasalahan dan problematik yang dihadapi tanpa harus ada campur tangan orang lain. Determinasi diri menekankan pentingnya kebebasan individu dalam bertindak sesuai pilihannya. Ketika individu

termotivasi secara ekstrinsik dan mengharapkan penghargaan eksternal, hasil yang diperoleh akan negatif.

Struktur teori determinasi diri terbagi menjadi tiga aspek kebutuhan dasar di antaranya, yakni kompetensi (*competence*), otonomi (*otonomy*), dan keterkaitan (*relatedness*). Tiga kebutuhan tersebut menjadi inti dasar dalam teori determinasi diri. Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan individu untuk menunjukkan apa yang dia bisa serta memberikan dampak bagi lingkungannya. Kebutuhan akan kompetensi adalah kebutuhan seseorang untuk dapat mengontrol hasil dan keinginan dalam menguasai kemampuan tertentu. Otonomi (*otonomy*) adalah kebebasan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pilihannya sendiri yang mengacu pada hal yang dirasakan dan bersumber dari dirinya sendiri. Keterkaitan (*relatedness*) adalah hubungan sosial individu dalam berinteraksi

dengan individu lain dalam satu komunitas serta memiliki rasa saling bergantung satu dengan yang lain. Kebutuhan akan keterkaitan adalah kebutuhan seseorang untuk berinteraksi, berhubungan, dan peduli satu sama lain.

4. Sinetron

Menurut Kuswandi (1996:130) Sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejala batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi. Seperti halnya media massa lainnya, sinetron pada intinya mempunyai tujuan tertentu yakni bertujuan memberikan pendidikan dan hiburan.

5. Animasi

Menurut Effendy (1993:210-216) Film dibedakan pula menurut sifatnya, yang umumnya terdiri dari jenis-jenis film antara lain: film cerita (*story film*), film berita (*newreel*), film dokumenter, dan

film animasi. Film animasi dikenal juga sebagai film dengan seni membuat gambar objek yang dianimasikan untuk menyajikan cerita atau drama. Film animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan kesenangan dari menonton acara tersebut.

E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan struktur dan metode komparatif untuk memberikan gambaran atau analisis secara objektif untuk dapat mengungkapkan perbandingan dengan menemukan beberapa hal yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam dua karya sastra dengan menemukan unsur struktur masing-masing objek terlebih dahulu lalu mengkaji dengan pendekatan komparatif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan determinasi diri tokoh utama dalam kedua objek tersebut.

Penulis menggunakan tiga tahap berurutan yaitu, pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil:

Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari sinetron *TSM Season 1* dan animasi *CT 2018*. Penulis menggunakan studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber berupa karya sastra audio-visual yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik melihat, mendengarkan dan mencatat, dengan langkah menonton berulang-ulang, dan mencatat bagian yang dianggap penting.

Tahap Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan cukup untuk melakukan penelitian, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis struktur dilanjutkan dengan analisis sastra bandingan. Analisis struktur yaitu mengungkapkan unsur tema, alur, tokoh, dan latar. Sedangkan hasil perbandingan determinasi diri yaitu mengungkapkan tentang perbandingan determinasi diri tokoh utama yang terkandung dalam sinetron *TSM Season 1* dan animasi *CT 2018*.

Tahap Pemaparan Hasil

Tahap terakhir adalah pemaparan hasil analisis. Pada tahap pemaparan hasil analisis, Penulis mendeskripsikan hasil analisis, di mana analisis yang diperoleh berupa paparan deskripsi yang menjelaskan seputar sinetron *TSM Season 1* dan animasi *CT 2018*. Tahap analisis data tersebut dilakukan dengan tujuan mendapat hasil penelitian yang berupa unsur struktur dan perbandingan determinasi diri karya sastra.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan Tema pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*

Sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dan animasi *Captain Tsubasa 2018* memiliki tema yang sama, yaitu tentang sepak bola, akan tetapi *Tendangan Si Madun Season 1* disertai dengan permasalahan yang ada di keluarga, sedangkan pada *Captain Tsubasa 2018* disertai dengan indahnya persahabatan.

2. Perbandingan Alur pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*

Sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dan animasi *Captain Tsubasa 2018* memiliki alur yang berbeda. *Tendangan Si Madun Season 1* menggunakan alur mundur atau sorot-balik (*flashback*). Cerita yang disajikan tidak benar-benar dimulai dari awal, tetapi cerita dimulai dari Safei ketika sudah dewasa yang menceritakan masa kecilnya saat bermain bola dan kehilangan Bapakny, kemudian hal

tersebut terbawa sampai memasuki cerita selanjutnya yang diawali oleh Madun. Sedangkan *Captain Tsubasa 2018* menggunakan alur lurus (progresif) yaitu alur dengan peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, mulai dari masa kecil sampai beranjak dewasa.

3. Perbandingan Tokoh pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*

Tokoh utama dalam *Tendangan Si Madun Season 1* dan *Captain Tsubasa 2018*, sama-sama mengisahkan seorang anak yang bercita-cita menjadi seorang pemain sepak bola. Namun, dalam mencapai cita-citanya, Madun dan Tsubasa mengalami kisah yang berbeda. Madun memiliki masalah dalam keluarganya, Bapakny tidak menyetujuinya untuk menjadi pemain sepak bola. Sedangkan Tsubasa didukung penuh oleh orang tuanya untuk menjadi pemain sepak bola.

4. Perbandingan Latar pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*

Sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* memiliki latar tempat di daerah perkampungan terbukti dari lapangan dan rumah Madun yang menggambarkan kondisi perkampungan. Sedangkan, animasi *Captain Tsubasa 2018* memiliki latar tempat di kota Nankatsu yang merupakan wilayah perkotaan yang padat. Kemudian, latar sosial-budaya pada kedua objek ini juga berbeda. Latar sosial-budaya sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* memiliki latar kehidupan yang religius. Kehidupan religius tersebut membatasi seseorang untuk mencapai keinginannya. Sedangkan, animasi *Captain Tsubasa 2018* memiliki latar kehidupan yang modern. Kehidupan yang modern ini ditunjukkan dari pemikiran orang tua Tsubasa yang mendukung kesukaan Tsubasa.

5. Perbandingan Kompetensi pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*

Tokoh utama dalam sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dan animasi *Captain Tsubasa 2018* memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu meningkatkan

determinasi diri untuk mencapai tujuan.

6. Perbandingan Otonomi pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*

Tokoh utama dalam *TSM Season 1* yaitu Madun memiliki otonomi diri yang lemah karena belum mampu menentukan pilihannya sendiri. Sedangkan tokoh utama dalam *CT 2018* yaitu Tsubasa memiliki otonomi diri yang kuat. Tsubasa mampu menentukan pilihannya sendiri untuk mewujudkan cita-citanya tanpa harus bergantung pada orang lain.

7. Perbandingan Keterkaitan pada sinetron *Tendangan Si Madun Season 1* dengan animasi *Captain Tsubasa 2018*

Tokoh utama dalam *Tendangan Si Madun Season 1* dan *Captain Tsubasa 2018* memiliki keterkaitan yang baik. Keduanya mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga muncul rasa saling peduli. Keterkaitan yang baik menjadikan keduanya memiliki keyakinan yang meningkat untuk mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis aspek struktur dan bandingan determinasi diri, dapat disimpulkan bahwa walaupun memiliki persamaan yaitu ingin menjadi pemain sepak bola, Madun dan Tsubasa memiliki perbedaan dalam meraihnya. Perbedaan terlihat dari latar kehidupan yaitu Madun yang tidak mendapat dukungan dari Bapaknya untuk menjadi pemain sepak bola, sementara Tsubasa mendapat dukungan penuh dari orang tuanya. Walaupun memiliki persamaan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki, perbedaannya terlihat pada determinasi yang dimiliki oleh keduanya. Tsubasa memiliki determinasi yang lebih tinggi dibanding Madun. Determinasi yang tinggi antara kedua tokoh ini, juga dipengaruhi oleh perbedaan latar sosial-budaya. Madun memiliki latar kehidupan yang religius. Kehidupan religius tersebut membatasi dirinya untuk mencapai keinginannya. Sedangkan Tsubasa memiliki latar kehidupan yang modern. Kehidupan yang modern ini ditunjukkan dari pemikiran orang tua Tsubasa yang mendukung kesukaan Tsubasa.

Dengan demikian, latar belakang sosial dan kebudayaan juga mempengaruhi determinasi diri yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Ferdian. 2019. "Aspek Moralitas Dalam Anime Captain Tsubasa Melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif". *Jurnal Lingua*, 15(1): 23-35.
- Atar Semi, M. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Damono, Supardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Juariyah, L., dan S.S. Adi. 2017. Dampak Motivasi dan Kepuasan Terhadap Prestasi: Pengujian Teori Motivasi Determinasi Diri (Self Determination Theory). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(2): 143-150.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- , 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Legault, Lisa. 2017. *Self-Determination Theory*. Springer International Publishing AG 2017. 9 p.
- Mamahit, Henny Christine. 2014. "Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA". *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(2): 90-100.
- Norista, Juwita Uci. 2012. "Analisis Perbandingan Struktural Novel Sang Pradjaka Karya Sardono BS Dengan Film The Monkey King". Skripsi. FBS, Pendidikan Bahasa Jawa. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko., dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Pratista, Himawa. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandari, Ninuk. 2012. "Pemaknaan Penonton Tentang Tayangan Tendangan Si Madun Studi Resepsi Ibu Rumah Tangga dan Anak-anak di Perumahan Griya Permata Meri Kota Mojokerto". Tesis. Magister Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Ryan, Richard M. dan Deci Edward L. 2000. *Self Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well Being*. University of Rochester.
- , 2000. *The "What" And "Why" Of Goal Pursuit: Human Human Needs and The Self Determination Of Behavior*. Department of Psychology University of Rochester.
- Ryan, Richard. 2009. *Self Determination Theory and Well Being*. University of Bath.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Sarjono, R. Agus. 2001. *Sastra Dalam Empat Orde*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumiyadi. 2012. "Relasi Antarteks dalam Pengkajian Sastra". *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 12(2): 1-24.
- Teeuw. A. 1982. *Khasanah Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Vandenbos. 2008. *Study of Self Determination in general*. American: Public Onways.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wellek, Rene dan Werren, Austin. 1990. *Teori Kesustraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT. Gramedia.
- , 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.